



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang terus menerus terjadi mengakibatkan banyak sekali fenomena, perubahan dan tantangan dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu subjek yang dijadikan tokoh masyarakat mampu membentuk suatu pergerakan dan transformasi baik bagi kehidupan.² UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.³ Hakikat dari pendidikan seharusnya mampu mentransformasikan peserta didik pada pemahaman kognitif, afektif dan memiliki karakter yang berbudi luhur. Menurut pendapat Muallif tujuan pendidikan tidak akan berhasil apabila masih banyak suatu kesalahan.⁴

Kebijakan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia salah satunya adalah mengembangkan kurikulum.⁵ Pemerintah telah beberapa kali merubah kurikulum pendidikan karena dinamika kehidupan yang terjadi secara terus menerus menambah sebuah tantangan baru bagi masyarakat.

² Gemnafle & Batlolona, “Manajemen Pembelajaran”, *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, (tt.: <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1>, 2021), 28-42.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Muallif, “Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan”, *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*, Vol. 4, No. 1, (2022).

⁵ Bisri, *Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum*, (tt.: Prosiding, 2020), 3.

Pendidikan dapat mencapai suatu keberhasilan melalui kurikulum. Perubahan pada sistem kurikulum pendidikan tidak bisa dihindari karena belum ditemukannya hakikat dari tujuan pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan dalam pendidikan selain kurikulum yang baik, semua komponen dalam pendidikan harus saling terikat satu dengan yang lainnya, sehingga perubahan kurikulum perlu dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan para generasi muda dalam menghadapi tantangan dan siap bersaing di era global.⁶

Kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷ Salah satu akibat yang ditimbulkan dari kemajuan globalisasi melalui informasi dan komunikasi adalah nilai-nilai budaya yang makin luas. Hal ini dapat mempengaruhi budaya dan etika bagi pengguna.⁸ Pola kehidupan berubah menjadi lebih efisien, hedonis, lebih mementingkan dunia dan melahirkan generasi instan dalam bertindak.⁹ Hal tersebut dapat membentuk perilaku baru, kebudayaan baru dan jati diri baru bagi seseorang.

Munculnya nilai-nilai yang menyimpang pada kehidupan masyarakat Indonesia dapat kita amati pada tingkatan paling rendah dari nilai budaya dan bahasa, nilai kepedulian sosial, musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama, hubungan erat kekeluargaan, sopan dan santun, kejujuran, dan kurangnya tumbuh perasaan bangga terhadap produk tanah air. Dalam

⁶ Safaruddin, "Landasan Pengembangan kurikulum", *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, (2020), 195.

⁷ Asmaroini, "Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi", *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*", Vol. 1, No. 2, (2017), 50-64.

⁸ Kurniadi & Mulyani, "Pengaruh Teknologi Mesin Pencari Google Terhadap Perkembangan Budaya dan Etika Mahasiswa", *Jurnal Algoritma* Vol. 14, No. 1, (2017), 19-25.

⁹ Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 1, (2014). 33-47.

lingkungan sekolah, sering kita ketahui bahwa masih banyak terdapat pelajar yang kurang memiliki etika, sopan dan santun, saling tawuran antar pelajar, saling menjatuhkan satu sama lain, *bullying*, mengkonsumsi narkoba, dan masih banyak kita temui pelajar yang suka balap liar di jalan raya.¹⁰ Masalah yang telah terjadi tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa rendahnya akhlak, budi pekerti dan karakter pada seluruh pelajar di Indonesia.¹¹

Pendidikan karakter sebagai upaya dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dapat merubah sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam diri seseorang. Menurut Kosim, kita perlu mengajarkan pendidikan karakter secara terstruktur dan komprehensif melalui metode memahami, mencintai dan berbuat baik sejak usia dini.¹² Fungsi dari metode memahami yakni untuk mengetahui yang baik. Cinta kebaikan adalah perasaan cinta yang timbul dari seseorang pada suatu kebaikan yang telah diajarkan. Dengan begitu, seseorang yang memiliki karakter akan sadar untuk melakukan suatu kebaikan sebab dia mencintai perilaku yang bermoral. Kemudian berbuat kebaikan, akan menjadi kebiasaan dalam dirinya secara spontan.

Kebijakan Kemendikbudristek yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar

¹⁰ Judiai, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.6, No. 9, (2010), 280-289.

¹¹ Haris, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, (2017), 64-82.

¹² Kosim, “Urgensi Pendidikan Karakter”, *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, Vol. IXI, No. 1, (2012), 84-92.

sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif'.¹³

Upaya Kemendikbudristek dalam mewujudkan nawacita Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla yaitu melakukan penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan menetapkan Profil Pelajar Pancasila dalam sistem pendidikan. Paradigma pendidikan baru disusun dengan dasar prinsip pembelajaran terdeferensi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum terbaru yang dikembangkan oleh pemerintah.¹⁴ Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa serta nilai-nilai yang terdapat dalam sila Pancasila dalam kehidupan.

Implementasi pendidikan karakter berbasis pancasila pada peserta didik sangat penting, dengan tujuan untuk meningkatkan moral yang sesuai dengan karakter bangsa sebagaimana yang tercantum dalam pancasila. Siswa diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai pancasila dan memiliki filter terhadap budaya masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, sekolah dijadikan sebagai lembaga pendidikan yang telah menjalankan peran sebagai pembentuk karakter yang sesuai dengan sistem pendidikan nasional.

Pendidikan tingkat dasar seperti di SD/MI memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan Pancasila.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan.

¹⁴ Mariati, *Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi*, Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora, Vol. 1. No. 1, (2021).

Madrasah Ibtidaiyah merupakan wadah yang paling tepat dalam mengasah, mengasih dan mengasuh peserta didik untuk menanamkan dan mengimplementasikan karakter berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter seharusnya telah diimplementasikan pada setiap jenjang sekolah. Terutama jenjang pendidikan tingkat dasar di SD/MI, sebagai pondasi awal yang dibangun sejak dini pada siswa. Pada anak usia SD/MI siswa akan lebih mudah untuk dibimbing dan diarahkan daripada usia dewasa nantinya.

Pendidikan berbasis islam memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan dari pembelajaran yaitu untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, taat beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, disiplin, toleransi, dan mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Sekolah yang berkualitas dengan muatan agama lebih banyak menjadi pilihan utama bagi orang tua karena dasar dan pedoman hidup seseorang dalam mencegah pengaruh negatif di era globalisasi. Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari nilai-nilai, norma perilaku, keyakinan maupun budaya. Dengan adanya budaya sekolah islami memiliki dampak yang kuat terhadap prestasi kerja atau komunitas sekolah itu sendiri. Jika prestasi kerja yang ditimbulkan oleh adanya budaya sekolah yang disemangati ajaran dan nilai-nilai agama islam maka akan bernilai ganda, di satu sisi sekolah akan memiliki keunggulan yang kompetitif dan komparatif dengan tetap menjaga nilai-nilai agama sebagai karya budaya bangsa. Di sisi lain pelaku yang ada di sekolah juga telah mengamalkan nilai-nilai *illahiyyah*, *ubudiyah* dan *muammalah* sehingga mendapat pada dan memiliki efek dalam kehidupannya di akhirat.

Hal itu berdasarkan fakta yang menunjukkan bahwa budaya sekolah islami dalam sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang seutuhnya, baik untuk peserta didik maupun dari pelaku sekolah lainnya.

MI Hidayatun Najah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terbilang unggul dalam mencetak generasi yang islami melalui budaya yang diimplementasikan pada peserta didik, guru maupun stakeholder lainnya. Beberapa budaya yang diterapkan di MI Hidayatun Najah yakni sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan budaya penyambutan peserta didik, pembacaan asma'ul husna dan surat-surat pendek di dalam kelas, melaksanakan salat duha berjamaah, kultum sore, kaleng impian, market day, mabit, dan masih banyak yang lainnya. Penerapan kurikulum di MI Hidayatun Najah Tuban menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar yang baru diterapkan di kelas 1 dan 4 sedangkan kelas 2, 3, 5 dan 6 menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka belajar di MI Hidayatun Najah baru diterapkan selama satu tahun. Pengetahuan dan pengembangan karakter terkait dengan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka bagi guru masih asing. Banyak sekali budaya yang ada di madrasah belum diketahui oleh guru bahwa budaya tersebut sudah mencakup sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan paparan yang telah disebutkan di atas, penelitian ini akan mengkaji terkait dengan budaya sekolah berbasis islami yang terdapat di MI Hidayatun Najah Tuban yakni kaleng impian. peneliti memilih budaya tersebut diharapkan dalam penerapan tersebut mampu membentuk profil

pelajar Pancasila serta hambatan dalam menerapkan budaya sekolah islami tersebut dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada profil pelajar Pancasila yaitu bergotong royong dan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Budaya yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah budaya kaleng impian yang diterapkan di MI Hidayatun Najah setiap satu bulan sekali yakni pada hari jumat di akhir bulan. Terkait dengan budaya tersebut diharapkan mampu membentuk profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bergotong royong pada peserta didik serta hambatan yang dialami oleh guru dalam membentuk karakter tersebut melalui penerapan budaya sekolah yakni kaleng impian. Subjek penelitian yang dipilih yakni kelas IV A dan IV D satu muslim dan muslimah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan budaya sekolah yang berbasis islami dalam membentuk profil pelajar Pancasila siswa kelas IV di MI Hidayatun Najah Tuban?
2. Bagaimana hambatan dalam menerapkan budaya sekolah islami dalam membentuk profil pelajar Pancasila siswa kelas IV di MI Hidayatun Najah Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan budaya sekolah yang berbasis islami dalam membentuk profil pelajar Pancasila siswa kelas IV di MI Hidayatun Najah Tuban.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam menerapkan budaya sekolah berbasis islami dalam membentuk profil pelajar Pancasila siswa kelas IV di MI Hidayatun Najah Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, di antaranya yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu pemahaman dan menambah ilmu pengetahuan dalam membentuk profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan bergotong royong melalui penerapan budaya sekolah yang berbasis islami.

2. Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi guru yang masih kesulitan dalam membentuk profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

serta berakhlak mulia dan bergotong royong bahwasanya pembentukan tersebut dapat diterapkan melalui budaya sekolah islami.

- 2) Penelitian ini dapat memberikan saran-saran kepada guru dalam menghadapi suatu hambatan dalam membentuk profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan bergotong royong kepada peserta didik.

b. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru dan stakeholder dalam membentuk profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan bergotong royong melalui budaya sekolah islami.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi suatu hambatan dalam membentuk profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan bergotong royong bagi peserta didik di sekolah.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian yang relevan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi terdapat lima bab yang saling berhubungan, kelima bab tersebut tersusun sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan Memuat suatu susunan dan langkah dalam penelitian terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari dua subbab yakni, kajian teori yang berisi tentang budaya sekolah berbasis islami, profil pelajar Pancasila, penelitian terdahulu yang relevan dan bersangkutan dengan judul penelitian yang akan dibahas dan alur berfikir.

Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dalam bab ini peneliti membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian mengenai budaya sekolah islami dalam membentuk profil pelajar Pancasila siswa kelas IV MI Hidayatun Najah Tuban serta hambatan dan solusi dalam penerapan budaya sekolah.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan beberapa saran terhadap penelitian yang dilakukan di MI Hidayatun Najah Tuban.